



Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah

Sabila Nurfajrina¹,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: sabilanurfajrina41@gmail.com

© 2026 The Authors, [Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar](#)

Riwayat Artikel

Diterima: 10 Januari
2026

Direvisi: 15 Februari
2026

Disetujui: 15 April
2026

Diterbitkan: 30 April
2026

Abstrak

Kata Kunci:

1. Budaya Organisasi
2. Mutu Pendidikan
3. Sekolah

Budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah terutama terhadap mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* yang diambil dari *Google Scholar* tahun 2016-2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya.

Abstract

Keywords:

1. Organizational Culture
2. Quality of Education
3. Schools

School culture, or the school's organizational culture, currently plays a very important role in school development, particularly with regard to the quality of education. The purpose of this study is to determine the influence of organizational culture on the quality of education in schools. The research method used in this study was a Systematic Literature Review based on articles from Google Scholar published between 2016 and 2022. The results of this study indicate that organizational culture has a significant influence on the quality of education. The less effective the principal's leadership and the weaker the organizational culture, the lower the quality of education will be, and vice versa.

This is an open access article under the CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari fitrahnya menuju peradaban manusia yang lebih baik dan lebih baik lagi. Sebagai contoh dapat dikemukakan; Anjuran atau arahan agar anak duduk lebih baik, tidak berteriak agar tidak mengganggu orang lain, membersihkan badan, berpakaian rapi, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan sebagainya merupakan contoh proses pendidikan. (Taufiq 2014) mengatakan bahwa beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yaitu pemahaman-ngrosongelakoni (menyadari, mewujudkan, dan

lakukan). Hal ini mirip dengan ungkapan Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus mengacu pada keselarasan antara tekad-kata-lampah (niat, perkataan, dan perbuatan).

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia telah ditentukan sedemikian rupa. Fungsi pendidikan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan keterbelakangan dan fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi-fungsi yang telah, menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia mengutamakan pengembangan sikap, watak, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan mampu bersaing di kancah internasional.

Mutu pendidikan kini menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan, karena dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, maka upaya yang harus dilakukan terkait dengan meningkatkan kualitas sekolah. (Edi Hidayat 2014) mengatakan bahwa (Samtono 2010) telah menjelaskan berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional terutama kualitas sekolah, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi tinggi. Upaya-upaya ini, jika ditelaah maka semuanya akan mengarah pada bagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar bagus.

(Edi Hidayat 2014) mengatakan bahwa mendapatkan mutu pendidikan yang baik salah satu cara yang biasa dilakukan adalah untuk memajukan proses sedang belajar. Memajukan proses pembelajaran itu berarti mengoptimalkan segala macam komponen yang berhubungan dengan proses. Dimana kegiatan belajar melibatkan banyak komponen. Komponen ini berasal dari masukan sekolah, yang kemudian diproses melalui kegiatan belajar sehingga menghasilkan output meliputi prestasi siswa. Adapun komponen ini khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain: adalah guru dan sumber belajar.

Salah satu masalah paling serius dalam pendidikan di negara kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang Pendidikan di berbagai bidang. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, masalah utama kualitas pendidikan di Indonesia

meliputi bidang akademik dan non-akademik. Di bidang akademik, hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata hasil ujian nasional. Budaya organisasi dinilai sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mengingat tingkat mutu pendidikan sangat ditentukan oleh perilaku pegawai itu sendiri. Perilaku yang selalu berorientasi pada mutu berdasarkan nilai-nilai, filosofi dan standar organisasi merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Budaya organisasi pendidikan mengacu pada fungsi dan tata tertib kerja lembaga pendidikan. Budaya organisasi sekolah menentukan efisiensi yang disampaikan oleh sumber daya manusia sekolah. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa perilaku kerja personel sekolah didasarkan pada model kerja organisasi, karakteristik, kebiasaan, kekuatan dan nilai-nilai. Sebelum membahas apa itu budaya organisasi, kita perlu mengetahui mengenai maksud dari organisasi. Seperti yang dikemukakan (Anggraeni, Minatul 2021) mengatakan bahwa Thompson (dalam Thoha, 1992) “organisasi adalah integrasi yang sangat rasional dan impersonal dari anggota besar spesialis yang bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang diumumkan.”

Organisasi adalah refleksi dari kesadaran dan kedewasaan berfikir manusia bahwa pentingnya berstruktur dalam proses pencapaian tujuan. Di dalam dunia pendidikan organisasi kemudian menjadi substansi pembahasan sendiri di dalam ilmu pengetahuan dewasa ini yaitu organisasi pendidikan. Sebagaimana dengan apa yang diungkapkan oleh (Akbar, R. A., & Rukanto, R. 2017) mengatakan bahwa (Siagian, 1986:3) salah satu bentuk dinamika masyarakat pada saat ini ialah semakin timbulnya kesadaran bahwa berbagai kebutuhan manusia beradab, baik yang sifatnya fisik material maupun yang wujudnya mental spiritual hanya dapat dipuaskan secara efisien dan efektif melalui berbagai jalur organisasional. Kesadaran demikian pada gilirannya melahirkan berbagai organisasi yang berkecimpung dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, olahraga dan lain sebagainya.

Budaya organisasi terbagi dalam dua unsur utama, yakni; unsur artifak dan unsur keyakinan, nilai dan asumsi. Unsur artifak merupakan unsur yang dapat diamati secara langsung seperti tata ruang, kebiasaan atau rutinitas, peraturan-peraturan, upacara-upacara, simbol, logo, gambar-gambar, sopan santun, cara berpakaian dari anggota organisasi. Sedangkan unsur keyakinan, nilai, dan asumsi merupakan unsur yang bersifat abstrak dan sulit dipahami seperti kedisiplinan, kerjasama, dan kejujuran yang dilakukan oleh anggota organisasi. Kedua unsur ini saling berkaitan dan mendukung. Dari unsur-unsur budaya organisasi tersebut, Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. (2017) berkata kemudian akan terciptalah budaya organisasi yang bersifat positif dan negatif seperti yang diungkapkan oleh Jumadi yakni; budaya organisasi positif misalnya dapat dilihat dari ambisi untuk meraih

prestasi, semangat menegakkan supportivitas, jujur, saling menghargai perbedaan, dan saling percaya. Sementara budaya yang negatif dapat dilihat dari banyaknya jam kosong, absen dari tugas, terlalu permisif terhadap pelanggaran nilai-nilai moral, adanya friksi yang mengarah pada perpecahan, terbentuknya kelompok saling menjatuhkan dan penekanan pada nilai pelajaran bukan pada kemampuan. Sementara dalam hal keyakinan, nilai dan asumsi yang negatif adalah pandangan anggota organisasi yang rendah terhadap budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu. Membangun budaya organisasi yang positif, pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan setiap organisasi memiliki keunikan berdasar pada pola interaksi komponen organisasi secara internal dan eksternal.

Syamsuri, H. (2011) mengemukakan pendapat bahwa upaya untuk mengembangkan budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan tugas kepala sekolah selaku leader dan manajer di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah hendaknya mampu melihat lingkungan sekolahnya secara holistik, sehingga diperoleh kerangka kerja yang lebih luas guna memahami masalah-masalah yang sulit dan hubungan-hubungan yang kompleks di sekolahnya. Melalui pendalaman pemahamannya tentang budaya organisasi di sekolah, maka ia akan lebih baik lagi dalam memberikan penajaman tentang nilai, keyakinan dan sikap yang penting guna meningkatkan stabilitas dan pemeliharaan lingkungan belajarnya.

Anggreni, Minatul (2021) mengatakan bahwa (Jumadi, 2005) berpendapat bahwasannya bahwa jenis budaya organisasi terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) budaya positif (budaya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan) 2) budaya negatif (budaya yang menghalangi peningkatan mutu pendidikan) 3) budaya netral (budaya yang tidak mendukung atau menghalangi proses pendidikan yang berkualitas). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa budaya organisasi di lembaga pendidikan merupakan paradigma yang membentuk tingkat, keyakinan dan keinginan untuk memperoleh lulusan yang berkualitas dan kompeten dari dalam dirinya. Seperti yang kita ketahui, ada aspek formal dan informal dalam budaya organisasi. Tentunya jika dilakukan dengan baik akan tercipta sistem organisasi yang efektif. Ini juga memastikan sistem yang sehat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus menetapkan agenda agar hubungan antara sekolah dan lingkungan sekolah tetap berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah harus memimpin. Baik guru maupun siswa saling membantu dengan harapan akan tumbuh sikap saling percaya dalam segala kegiatan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah” ini dipandang perlu dan cukup penting untuk dilaksanakan. Karena, penulis ingin pula mengetahui seberapa pengaruhnya Budaya organisasi terhadap mutu Pendidikan

terkhusus pada jenjang sekolah dan ingin mengetahui kualitas Pendidikan di Indonesia seperti apa. Apakah rendahnya mutu Pendidikan berpengaruh terhadap budaya-budaya tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utama untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Kitchenham dan Charters (2007) dalam Luluk Latifah dan Iskandar Ritonga (2020), Systematic Literature Review merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menilai kualitas, serta menginterpretasikan seluruh bukti ilmiah yang tersedia guna menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan kajian yang lebih objektif, terstruktur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, pendekatan SLR memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian pada suatu bidang kajian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), serta merumuskan simpulan berdasarkan sintesis berbagai temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah, laporan penelitian, buku referensi, dan publikasi akademik yang berkaitan dengan budaya organisasi dan mutu pendidikan sekolah. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan pangkalan data Google Scholar dengan kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, seperti budaya organisasi, mutu pendidikan, organizational culture, dan education quality. Seluruh proses pencarian dilakukan secara sistematis agar diperoleh sumber pustaka yang relevan, mutakhir, dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Artikel yang dipilih merupakan publikasi berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang diterbitkan dalam rentang dua belas tahun terakhir (2011–2022) sebagai kriteria inklusi. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas hubungan budaya organisasi dengan mutu pendidikan, artikel yang tidak melalui proses peer review, serta publikasi yang tidak menyediakan informasi metodologi secara jelas. Setelah proses identifikasi dilakukan, setiap artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta kualitas publikasinya sehingga diperoleh delapan artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.** Penyajian Data Artikel Riwiew.

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggreni, Minatul (2021)	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan	Metode deskriptif kuantitatif	Kepala sekolah dan Guru	Budaya organisasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, yang ditunjukkan oleh persentase persetujuan sebesar 100%. Sebanyak 70% mahasiswa menilai organisasi berdampak positif pada prestasi akademik, 5% menilai berdampak negatif, dan 25% menyatakan tidak berdampak. Secara umum, 20 mahasiswa berpendapat bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap dunia pendidikan.
2	Akbar, Reza Aulia, and Rukanto Rukanto (2017)	Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan	Metode kuantitatif, dan instrumen digunakan angket.	Guru dan Siswa	Implementasi visi dan budaya organisasi yang sehat terbukti meningkatkan mutu pendidikan di SMA YWKA Palembang. Hal ini didukung oleh nilai R^2 sebesar 0,985 (98,5%), yang menunjukkan bahwa visi dan budaya organisasi berkontribusi sebesar 98,5% terhadap mutu pendidikan, sedangkan 1,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3	Sujana, I. Nyoman (2020)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.	Metode dokumentasi dan angket.	Jumlah guru di SD Negeri Gugus I Balinggi (SD Inpres 3 Suli, SD Inpres 1 Balinggi, SD Negeri 2 Tolai, dan SD Negeri 3 Tolai) sebanyak 55 orang	Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus I Balinggi. Secara parsial, kepemimpinan kepala sekolah (sig. 0,000; thitung 4,298 > ttabel 2,048) dan budaya organisasi (sig. 0,014; thitung 2,609 > ttabel 2,048) terbukti berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel juga memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (sig. 0,000 < 0,05).
4	Meryati, Meryati, Titin Meidarti, and Eka Giovana Asti. (2018)	Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi	Metode yang digunakan yaitu dengan populasi dan sample penelitian	Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Baitul Jihad Kemang Pratama 2, Bekasi ($r = 0,902$) dan signifikan berdasarkan uji F. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13,191 + 0,314X_1 + 1,552X_2$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.
5	Zubaidah, Siti (2016)	Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan.	Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif; Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode questioner.	Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 67,6% (kategori sedang), sedangkan motivasi kerja guru berpengaruh positif sebesar 100% (kategori kuat). Secara bersama-sama, budaya sekolah dan motivasi kerja guru juga berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.
6	Fadhli, Muhammad (2017)	Manajemen peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini menggunakan kualitatif	Kepala Sekolah dan Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan berkualitas, budaya dan iklim

					organisasi yang efektif, serta dukungan masyarakat dan orang tua. Implementasi manajemen yang baik menjadi solusi untuk menyinergikan faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan.
7	Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016).	Pengaruh Kepemimpinan Kinerja Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Tulang Bawang.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 60 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis).	Kepala sekolah dan guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan budaya organisasi sekolah masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, sekolah harus memiliki budaya organisasi sekolah yang efektif. Di sekolah terjadi interaksi yang saling tergantung antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dalam hal ini, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap siswa dengan tata ruang dan lingkungan sosial yang berbeda. Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki budaya tersendiri, yang dipengaruhi oleh nilai, persepsi, kebiasaan, kebijakan pendidikan dan perilaku masyarakat di dalamnya.

Hasil review dari artikel, menunjukkan hasil bahwa Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dimulai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas bagi anak negeri dan khususnya bagi masyarakat yang menantikannya. Kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya tentang kepatuhan tetapi harus dilandasi oleh kesadaran akan hal pentingnya kualitas itu sendiri pendidikan di negara kita. Serikat pekerja menginginkan segalanya juga terlihat profesional. Jadi jika ada kesalahan atau Kekurangan harus didiskusikan untuk menemukan cara memperbaikinya. Tidak maju sebuah budaya di negeri ini yang cenderung menyembunyikan kesalahan dan hanya mengutamakan kebaikan.

Hasil review menunjukkan bahwa Meryati, M., Meidarti, T., & Asti, E. G. (2018:87) mengungkapkan pendapat Wirawan (2007:10), yaitu budaya organisasi adalah norma, nilai, asumsi, keyakinan, filosofi, kebiasaan organisasi, dan lain-lain. yang dikembangkan dan disosialisasikan dalam jangka waktu yang lama oleh para pendiri, pimpinan dan anggota organisasi serta diajarkan dan diterapkan kepada anggota baru. Dalam kegiatan organisasi untuk mempengaruhi pemikiran, sikap dan perilaku organisasi dalam membuat produk, melayani konsumen dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi sekolah memiliki ciri khas yang disebut budaya sekolah. Sifat

ini tersebar di sekolah tanpa henti dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah, karena paradigma penggunaan budaya sekolah berubah. Dulu budaya sekolah hanya sebagai sarana penguatan identitas berdasarkan identifikasi nilai-nilai keberhasilan sekolah, kini telah beralih ke penggunaan budaya sekolah yang sebenarnya sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan menanyakan apa nilai-nilai itu.

Meryati, M., Meidarti, T. dan Asti, E.G. (2018) juga berpendapat bahwa sekolah harus tetap kompetitif. Budaya sekolah harus dipahami oleh semua pihak sebagai asumsi dasar dan keyakinan yang dapat menciptakan citra sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, setiap orang memiliki citra peningkatan status yang sama melalui kegiatan efektif yang mencerminkan budaya sekolah. Budaya sekolah yang efektif adalah nilai-nilai, keyakinan dan tindakan yang muncul dari kesepakatan tawar menawar bersama yang menimbulkan komitmen bagi seluruh pegawai untuk melaksanakannya secara konsisten dan konsisten. Dari sini dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang tercermin dari nilai-nilai yang direpresentasikannya, sikapnya, cara memanifestasikan dirinya dan segala kegiatan guru pendidikan luar biasa dalam kesatuan NKRI sistem sekolah. Akbar, R.A., & Rukanto, R. (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2015) menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan dan motivasi kerja guru sebesar 67,6% guru menengah kelas memiliki efek positif pada kualitas pelatihan di 100% dari kelas kinerja. Budaya sekolah dan motivasi guru bersama-sama memiliki efek positif pada kualitas pengajaran.

(Angreni, Minatul. 2021:51) mengatakan bahwa (Robbins & Judge, 2008) mendefinisikan budaya organisasi sebagai faktor pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda. Sujana, I.N. (2020) mengemukakan pendapat berdasarkan penelitian di sekolah yang dianalisis dan ditemukan adanya tanda-tanda kelemahan. Oleh karena itu, saran-saran berikut harus dibuat: 1) Penyelenggara sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kualitas pendidikannya. 2) Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, selain kepemimpinan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh budaya organisasi. Karena semakin banyak kepala sekolah tertarik pada pemimpin sekolah, semakin positif pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. 3) Selain unsur pendidikan di sekolah yaitu guru dan pimpinan sekolah, peningkatan mutu pendidikan memerlukan peran sentral dan strategis dari pemerintah (dalam hal ini Kementerian Pendidikan) dan

harus terus memberikan pembinaan dan pengarahan. Karena mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor selain variabel kendali kepala sekolah, maka penting untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah terus ditingkatkan dan dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, dan membimbing Anda. Faktor atau variabel yang mempengaruhi variabel budaya organisasi dapat menjadi bahan penelitian untuk dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya.

(Fadhli, M. 2017) mengambil pandangan dari (Hoy, Jardine and Wood. 2005:11-12), yaitu “Kualitas pelatihan adalah evaluasi proses pelatihan, yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan klien proses sambil memenuhi standar tanggung jawab yang ditetapkan oleh klien membayar proses atau hasilnya dari proses pelatihan.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan klien (peserta didik) dengan tetap mempertahankan standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholders). menyelesaikan proses penggajian. .proses keluaran pendidikan.

Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016) mengungkapkan bahwa Robbin (2006) berpendapat mengenai Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dimulai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas bagi anak negeri dan khususnya bagi masyarakat yang menantikannya. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya sekedar ketaatan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya mutu itu sendiri dalam pendidikan negara kita. Serikat pekerja juga ingin semuanya terlihat profesional. Jadi jika ada kesalahan atau kekurangan, harus ada diskusi untuk memperbaikinya. Tidak ada budaya maju di negeri ini yang berusaha menyembunyikan kekurangan dan hanya mengutamakan kebaikan.

Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021) mengungkapkan pandangan bahwa budaya organisasi setiap sekolah dipandang unik di setiap institusi. Sifat dan karakteristik budaya yang tertanam dalam organisasi sekolah mempengaruhi layanan yang ditawarkan kepada siswa sekolah dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tumbuh dan berkembangnya budaya organisasi sekolah dipengaruhi oleh beberapa sumber yaitu pengawas atau kepala sekolah, perilaku guru dan lingkungan masyarakat sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Steers (1991) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi meliputi struktur tugas, penghargaan, hukuman, sentralisasi keputusan, prestasi, tekanan kerja, keamanan, ancaman, karakter, status, pengakuan, dan pelayanan. Berbagai faktor tersebut dapat terjadi di lembaga pendidikan.

Zubaidah, S. (2016) mengemukakan pendapat juga bahwa mutu pendidikan akan

optimal, jika di dukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik menekankan pada aspek karakter pendidik, siswa dan lingkungan yang bernuansa akademik. Selain itu sumber daya guru sebagai pendidik yang menjadi transfer pengetahuan kepada siswa memiliki daya dukung yang kuat, sehingga jika kinerja guru rendah maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian *literatur* yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap mutu pendidikan, karena budaya organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Jadi, Semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

(Edi Hidayat 2014) mengatakan bahwa (Samtono 2010) berpendapat mengenai berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional khususnya sekolah, diantaranya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan bahan ajar serta peningkatan kesempatan pendidikan dan infrastruktur di berbagai sekolah, tingkat dasar dan universitas. Masalah dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah pada budaya organisasi yang berpengaruh terhadap mutu Pendidikan.

Jadi, semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah Budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu Pendidikan, begitupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* yang diambil dari *Google Scholar* tahun 2016-2022. (Angreni, Menit 2021:51) mengatakan bahwa (Robbins & Judge, 2008) mendefinisikan budaya organisasi sebagai faktor pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Rukanto, R. (2017). Pengaruh implementasi visi dan budaya organisasi dalam pendidikan terhadap mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 127–142. [<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1150>]
- Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016). Pengaruh kepemimpinan, kinerja, dan budaya organisasi sekolah terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Tulang Bawang.

- Anggreni, M. (2021). Pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2), 115–123.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. [<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>]
- George, J. M., & Jones, G. R. (2005). *Understanding and managing organizational behavior* (4th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Hidayat, E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah (Pengaruh dari faktor kinerja mengajar guru dan pemanfaatan sumber belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(1), 81–88.
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19–30. [<https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39891>]
- Jumadi. (2006). Peranan kultur sekolah terhadap kinerja guru, motivasi berprestasi, dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Penelitian Tajdidikasi*, 1, 22–35.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Meryati, M., Meidarti, T., & Asti, E. G. (2018). Analisis pengaruh budaya organisasi sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di Bekasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(1), 83–98.
- Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. (2017). Peningkatan mutu pendidikan melalui budaya organisasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 1(1), 11–20.
- Nurhidayati, R. (2015). Pengaruh budaya organisasi dan konsep diri terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 2(1), 45–57.
- Sujana, I. N. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 23–28.
- Syamsuri, H. (2011). Budaya organisasi di sekolah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(1), 118–139.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat pendidikan di sekolah dasar. Dalam *Pendidikan anak di SD* (hlm. 1.3–1.32). Universitas Terbuka.
- Thoha, M. (1992). *Perilaku organisasi*. CV Rajawali.
- Zubaidah, S. (2016). Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pabelan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 233–240.